

## **Pembelajaran Keterampilan Vokasional Membatik bagi Peserta Didik Hambatan Intelektual Ringan di SLB Negeri 11 Jakarta (Penelitian Deskriptif Kualitatif)**

**Fannie Isyana Fardhanie,<sup>1✉</sup> Irah Kasirah<sup>2</sup>, Marja<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Jakarta, Jakarta Timur, Indonesia.

<sup>2</sup>Universitas Negeri Jakarta, Jakarta Timur, Indonesia.

<sup>3</sup>Universitas Negeri Jakarta, Jakarta Timur, Indonesia.

✉Corresponding Author. E-mail: fannieisyanaf@gmail.com

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran keterampilan vokasional membatik *eco print* bagi peserta didik hambatan intelektual ringan di SLB Negeri 11 Jakarta. Penelitian yang dilakukan berfokus pada komponen utama dalam pembelajaran: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dilatarbelakangi pentingnya kurikulum pembelajaran vokasional bagi peserta didik berkebutuhan khusus, karena karakteristiknya yang mengutamakan praktik daripada teori dinilai sesuai untuk mengembangkan potensi peserta didik hambatan intelektual ringan. Keterampilan *eco print* diidentifikasi sebagai alternatif karier yang menjanjikan di era industri kreatif dengan nilai jual tinggi dan bahan baku yang ekonomis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik triangulasi data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian adalah wakil kepala bidang kurikulum dan guru keterampilan vokasional membatik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran dimulai dengan asesmen kemampuan dasar peserta didik, diikuti pemetaan minat dan bakat sebagai dasar penyusunan modul ajar. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *project-based learning* dengan pendekatan kontekstual, memanfaatkan berbagai media konkret dan digital. Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif, mencakup penilaian unjuk kerja, tes tulis, dan kualitas produk. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran *eco print* bagi peserta didik hambatan intelektual ringan di SLB Negeri 11 Jakarta berhasil meningkatkan keterampilan dan menghasilkan produk bernilai ekonomis tinggi.

**Kata kunci:** pembelajaran, vokasional, membatik, *eco print*, hambatan intelektual ringan

---

### **Abstract**

*This research aims to describe the implementation of eco-print batik vocational skills learning for students with mild intellectual disabilities at SLB Negeri 11 Jakarta. The research conducted focuses on the main components in learning: planning, implementation, and evaluation. The background is the importance of vocational learning curriculum for students with special needs, because its characteristics that prioritize practice rather than theory are considered appropriate for developing the potential of students with mild intellectual disabilities. Eco-print skills are identified as a promising career alternative in the creative industry era with high selling value and economical raw materials. This research uses a qualitative descriptive method with data triangulation techniques through observation, interviews, and documentation. The research informants are the vice principal for academic affairs and batik vocational skills teachers. The results of the study show that learning planning begins with an assessment of students' basic abilities, followed by mapping interests and talents as the basic for compiling teaching modules. The implementation of learning uses a project-based learning model with a contextual approach, utilizing various concrete and digital media. Evaluation is carried out formatively and summatively, including performance assessments, written tests, and product quality. This research concludes that eco-print learning for students with mild intellectual disabilities at SLB Negeri 11 Jakarta has succeeded in improving skills and producing products of high economic value.*

**Keywords:** *learning, vocational, batik, eco print, mild intellectual disabilities*

### **PENDAHULUAN**

Individu dengan hambatan intelektual ringan umumnya menunjukkan kemampuan kognitif di bawah rata-rata dan keterlambatan kemampuan adaptasi yang menyebabkan kesulitan dalam aspek akademik dan perkembangan sosial. Menurut *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder – V (DSM-V)*, hambatan intelektual adalah kondisi seseorang dalam periode perkembangan yang mengalami gangguan pada fungsi intelektual dan fungsi adaptif dalam ranah konsep, sosial, dan praktis (Hallahan et al., 2020). Meskipun demikian, individu dengan hambatan intelektual ringan masih memiliki potensi untuk dikembangkan melalui pendekatan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya.

Dalam perspektif pendidikan khusus, individu dengan hambatan intelektual dikategorikan sebagai “mampu didik” dan “mampu latih”, yang menunjukkan adanya variasi tingkat kemampuan dalam menerima pembelajaran akademik maupun keterampilan fungsional. Peserta didik dengan hambatan intelektual ringan termasuk dalam kategori yang masih dapat dilatih untuk menguasai keterampilan tertentu secara bertahap dan terstruktur. Pendekatan pembelajaran yang sistematis, seperti *task analysis* dan *mastery learning*, terbukti membantu peserta didik dalam mencapai keterampilan vokasional secara optimal (Liza & Irdamurni, 2023; Rohmawati et al., 2024). Namun, stigma sosial yang berkembang di masyarakat seringkali membatasi ekspektasi terhadap kemampuan mereka, padahal dengan strategi pembelajaran yang tepat, potensi kemandirian tetap dapat dioptimalkan.

Melihat urgensi tersebut, pendidikan vokasional dinilai sebagai solusi yang paling tepat dalam mendukung kemandirian peserta didik dengan hambatan intelektual ringan. Kurikulum yang menekankan pada program vokasional dan kemandirian menjadi prioritas utama di SLB, karena karakteristik pendidikan vokasi yang lebih mengutamakan praktik daripada teori akademik (Qur et al., 2024). Pembelajaran vokasional di tingkat SMALB dirancang untuk mengembangkan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) agar mereka dapat hidup mandiri. Peserta didik berkebutuhan khusus diberi kesempatan untuk memilih maksimal dua bidang

peminatan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Sesuai dengan kebijakan revitalisasi pendidikan vokasi, sekolah diberikan keleluasaan untuk merancang program keterampilan yang disesuaikan dengan potensi wilayah dan karakteristik peserta didik, hal ini dikarenakan setiap daerah memiliki sumber daya yang berbeda-beda (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Pembelajaran keterampilan vokasional juga memungkinkan peserta didik hambatan intelektual ringan untuk lebih leluasa menggali dan mengembangkan bakat serta potensi yang ada pada diri mereka, menjadikannya bekal berharga untuk memasuki dunia kerja dan mencapai kemandirian.

Salah satu bentuk keterampilan vokasional yang berkembang adalah membatik *eco print*, yaitu teknik membatik ramah lingkungan yang memanfaatkan bahan-bahan alami sebagai pewarna. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan motorik halus dan koordinasi visual-motorik, tetapi juga menumbuhkan kreativitas, ketekunan, serta peluang kewirausahaan berbasis kearifan lokal (Syafri & Agel, 2024). Bagi peserta didik dengan hambatan intelektual ringan, pembelajaran membatik *eco print* menjadi media yang potensial untuk mengembangkan kemampuan praktis secara konkret dan bertahap.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana implementasi pembelajaran keterampilan vokasional membatik *eco print* bagi peserta didik hambatan intelektual ringan di SLB Negeri 11 Jakarta. Penelitian ini berfokus pada tiga komponen utama pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, guna memperoleh gambaran komprehensif mengenai praktik pembelajaran vokasional yang mendukung kemandirian peserta didik.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai implementasi pembelajaran keterampilan vokasional membatik *eco print* bagi peserta didik hambatan intelektual ringan di SLB Negeri 11 Jakarta. Informan penelitian ditentukan secara purposive, yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru keterampilan vokasional membatik yang terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi teknik dengan membandingkan data dari berbagai sumber pengumpulan data. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran vokasional membatik *eco print*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Asesmen peserta didik hambatan intelektual dilakukan pada awal semester untuk mengetahui kemampuan akademik, komunikasi, dan keterampilan motorik mereka. Hasil asesmen digunakan untuk menentukan capaian pembelajaran, menyusun modul ajar (MA), dan memetakan minat serta bakat peserta didik. Pelaksanaan asesmen awal ini penting dalam pendidikan khusus karena karakteristik peserta didik dengan hambatan intelektual ringan menunjukkan variasi kemampuan adaptif dan kognitif yang perlu diidentifikasi secara individual sebelum pembelajaran dirancang (Hallahan et al., 2020). Perencanaan pembelajaran dibuat dalam bentuk modul ajar yang berisi langkah-langkah pembuatan batik *eco print* dari awal hingga akhir dalam alokasi waktu

yang telah ditentukan. Modul ajar ini menjadi acuan selama satu semester, mencakup capaian pembelajaran, rangkaian kegiatan per pertemuan, dan bentuk penilaian. Penyusunan perencanaan yang sistematis ini sejalan dengan prinsip manajemen pembelajaran vokasional yang menekankan perencanaan terstruktur sebagai dasar keberhasilan program keterampilan (Setiawati, 2023).

Guru melakukan modifikasi pada kurikulum pembelajaran vokasional membuat dengan mengintegrasikan materi membuat produk *eco print*. Hal ini dikarenakan capaian pembelajaran vokasional membuat yang sebenarnya mempelajari pembuatan batik cap, batik tulis, dan batik kombinasi dirasa terlalu kompleks untuk diberikan kepada peserta didik hambatan intelektual. Keputusan untuk mengajarkan *eco print* didasari oleh pertimbangan kondisi peserta didik hambatan intelektual pada keterbatasan motorik dan kurangnya pemahaman untuk menghindari bahaya. Penyesuaian kurikulum seperti ini merupakan bentuk adaptasi pembelajaran yang relevan dalam pendidikan vokasional bagi peserta didik berkebutuhan khusus (Sibagariang & Thamrin, 2025). Modifikasi kurikulum yang dilakukan oleh guru memungkinkan peserta didik dengan hambatan intelektual ringan untuk mengembangkan keterampilan motorik dan memahami aspek lingkungan. Pengembangan kurikulum yang berkaitan dengan pembelajaran vokasional dan kemandirian bagi peserta didik berkebutuhan khusus menjadi prioritas utama (Basuni et al., 2025), hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki keterampilan bekerja dan hidup secara mandiri setelah lulus dari sekolah.

Tujuan pembelajaran ditetapkan setelah capaian pembelajaran ditentukan sesuai fase belajar peserta didik. Dari capaian pembelajaran yang telah ditetapkan, kemudian dibuat poin-poin tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik Selain itu, tujuan pembelajaran juga mencakup pengembangan kemandirian, kewirausahaan, dan pemahaman K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja). Penekanan pada aspek kewirausahaan menunjukkan bahwa pembelajaran vokasional tidak hanya berorientasi pada proses produksi, tetapi juga pada kesiapan memasuki dunia kerja dan usaha mandiri (Supriati et al., 2022). Materi pembelajaran ditentukan berdasarkan capaian kurikulum merdeka dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, biasanya dibagi ke dalam beberapa tahapan. Guru menggunakan berbagai metode, termasuk model *project-based learning*, pengamatan, ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan penugasan. Penggunaan *project-based learning* dalam pembelajaran keterampilan batik terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan hidup vokasional peserta didik disabilitas (Widajati et al., 2023).

Dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional membuat, guru menggunakan pendekatan kontekstual, mengaitkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi. Media pembelajaran yang digunakan bervariasi, meliputi perlengkapan membuat sebagai media konkret, serta laptop dan proyektor untuk menampilkan video pembelajaran. Penggunaan media konkret sangat membantu peserta didik hambatan intelektual ringan karena mereka cenderung lebih mudah memahami informasi melalui pengalaman langsung dan visualisasi nyata (Hallahan et al., 2020). Berikut adalah bahan dan alat yang digunakan dalam pembuatan *eco print* teknik *pounding*, di antaranya: kain, palu kayu, plastik, bunga/daun, *waterglass*, tawas.



Gambar 1. Bahan dan alat *eco print pounding*

Teknik pembuatan *eco print* tumbuk (*pounding*) dipilih karena relatif sederhana, aman, dan menggunakan bahan alami yang mudah diperoleh. Selain melatih koordinasi motorik halus dan kekuatan tangan, teknik ini juga memperkenalkan konsep ramah lingkungan dan pemanfaatan sumber daya alam secara kreatif (Syafriil & Agel, 2024). Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada keterampilan teknis, tetapi juga menanamkan nilai keberlanjutan (*sustainability*) dalam praktik vokasional, berikut adalah tahapannya:

- 1) Siapkan kain, plastik sebagai alas dan pelapis, palu kayu, larutan tawas, dan berbagai tanaman yang menghasilkan warna alami.
- 2) Sebelum memulai proses menumbuk, rendam kain dalam larutan tawas lalu dikeringkan, kain yang sudah direndam larutan tawas dan dikeringkan siap digunakan.
- 3) Bentangkan plastik/kertas di lantai untuk melindungi kain dari kotoran, lalu susun bagian tanaman membentuk pola sedemikian rupa di atasnya.
- 4) Kemudian tutup bagian tanaman yang telah disusun dengan kain dan plastik pelapis di atasnya.
- 5) Pukul bagian kain yang terdapat tanaman dengan palu kayu hingga warna tanaman meresap maksimal.
- 6) Biarkan kain selama 15 menit, lalu bersihkan sisa-sisa tanaman yang menempel. Biarkan kain selama 2-3 hari agar warna benar-benar meresap.
- 7) Rendam kain dengan larutan tawas, lalu jemur di bawah sinar matahari tanpa diperas. (Syafriil & Agel, 2024)

Pembelajaran keterampilan vokasional membuat untuk SMALB dilaksanakan tiga kali seminggu (Senin, Rabu, Jumat) dari pukul 07.00-12.00 WIB. Intensitas waktu yang cukup panjang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman praktik berulang, yang penting dalam pembelajaran keterampilan bagi anak tunagrahita ringan (Liza & Irdamurni, 2023). Lokasi pembelajaran tidak hanya di ruang kelas vokasional, tetapi juga memanfaatkan area terbuka seperti pendopo dan lingkungan sekitar sekolah

untuk proses seperti pencucian dan penjemuran, sehingga memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan aplikatif.

Guru vokasional membuat melakukan pembagian tugas menjadi langkah-langkah kecil yang mudah dipahami. Untuk satu rangkaian tahap pembuatan *eco print*, guru membuat pengelompokan menjadi beberapa tahapan yang dimulai dari tahap 1) Mengenal dan mempersiapkan bahan dan alat, tahap 2) Proses menata daun/bunga di atas kain dan proses menumbuk maupun mengukus sesuai teknik *eco print* yang sedang dipelajari, tahap 3) Penyelesaian dan pengeringan kain *eco print*, dan tahap terakhir yang situasional setelah produk *eco print* dibuat yaitu mempersiapkan pameran dan promosi. Selaras dengan prinsip teori pembelajaran yang menekankan pentingnya *scaffolding* dan *differentiated instruction*. Pembagian tugas menjadi langkah-langkah kecil yang mudah dipahami mencerminkan konsep *scaffolding* dari Vygotsky yang memandang *zone of proximal development* (ZPD) sebagai batu loncatan untuk mencapai tingkat perkembangan yang lebih tinggi (Warmansyah et al., 2023), di mana guru memberikan dukungan terstruktur yang memungkinkan peserta didik untuk mengatasi tugas-tugas yang kompleks.

Evaluasi dilakukan untuk mengukur perkembangan peserta didik secara kognitif, afektif, dan psikomotor. Teknik evaluasi yang digunakan meliputi tes unjuk kerja (praktik) dan tes tulis (pilihan ganda dan LKPD) seputar pengetahuan alat, bahan, dan proses membuat *eco print*. Penilaian berbasis kinerja seperti ini sejalan dengan karakteristik pendidikan vokasional yang menekankan kompetensi nyata sebagai indikator keberhasilan (Supriati et al., 2022). Selain evaluasi sumatif di akhir semester, guru juga melakukan evaluasi formatif secara berkala melalui penilaian praktik selama pembelajaran dan penyelesaian lembar kerja peserta didik (LKPD). Pendekatan evaluasi berkelanjutan ini mendukung peningkatan keterampilan secara progresif dan terukur (Rohmawati et al., 2024).

Penilaian berorientasi pada unjuk kerja dan produk batik yang dihasilkan, dengan fokus pada kualitas, kerapian, dan nilai estetika produk. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, diketahui produk *eco print* yang dihasilkan dari pembelajaran vokasional membuat bagi peserta didik hambatan intelektual ringan di SLB Negeri 11 Jakarta memiliki kualitas yang baik, layak pakai, dan bernilai jual tinggi. Beberapa produk yang dihasilkan diantaranya: *tote bag*, kaus, selendang, dan lain-lain. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran vokasional membuat *eco print* tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik dan kreativitas, tetapi juga berpotensi menjadi strategi pemberdayaan bagi peserta didik dengan hambatan intelektual ringan melalui penguatan keterampilan kerja dan kewirausahaan (Mulyono et al., 2023).

## SIMPULAN

Pembelajaran keterampilan vokasional membuat *eco print* di SLB Negeri 11 Jakarta efektif dalam meningkatkan keterampilan dan kemandirian peserta didik hambatan intelektual ringan. Modifikasi kurikulum dan penerapan strategi pengajaran adaptif seperti pembagian tugas menjadi tahapan-tahapan kecil dan pendekatan pembelajaran kontekstual terbukti sesuai dengan karakteristik mereka. Selain itu, produk *eco print* memiliki daya jual tinggi karena biaya produksi rendah dan nilai tambah ramah lingkungan, sehingga membuka peluang ekonomi yang menjanjikan bagi peserta didik hambatan intelektual ringan untuk keberlangsungan hidup secara mandiri.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran vokasional tidak hanya ditentukan oleh jenis keterampilan yang diajarkan, tetapi juga oleh kesesuaian antara karakteristik peserta didik, strategi pembelajaran, dan modifikasi kurikulum yang diterapkan. Pendekatan yang sistematis melalui asesmen awal, perencanaan berbasis modul ajar, pelaksanaan bertahap dengan prinsip *scaffolding*, serta evaluasi berbasis kinerja memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan motorik, pemahaman prosedural, serta sikap tanggung jawab peserta didik.

Secara praktis, hasil penelitian ini menguatkan bahwa pembelajaran vokasional berbasis *eco print* dapat menjadi alternatif model pengembangan keterampilan di SMALB yang adaptif, kontekstual, dan berorientasi kewirausahaan. Secara teoretis, penelitian ini menegaskan pentingnya pendidikan vokasional sebagai sarana pemberdayaan bagi peserta didik dengan hambatan intelektual ringan agar mampu berpartisipasi secara produktif dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Dengan demikian, pembelajaran keterampilan vokasional membuat *eco print* tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas pembelajaran di sekolah, tetapi juga sebagai bekal keterampilan hidup (*life skills*) yang mendukung kemandirian jangka panjang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A., Thaibah, H., & Utomo, U. (2024). Manajemen Keterampilan Vokasional Bagi Anak Tunagrahita Jenjang SMALB di SLBN Pelambuan Banjarmasin. *Repo Dosen ULM*. <https://repo-dosen.ulm.ac.id//handle/123456789/37069>
- Azzahro, H., & Mahmudah, S. (2024). Pengaruh teknik modelling terhadap keterampilan vokasional membuat batik eco-print bagi anak tunagrahita di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Grahita Tuban. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 19(3).
- Basuni, Harapan, E., & Mulyadi. (2025). Pendidikan Vokasional Dalam Membentuk Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri Pembina Palembang. *Jurnal Cendikia Ilmiah*, 4(2), 212–221.
- Hallahan, D. P., Pullen, P. C., Kauffman, J. M., & Badar, J. (2020). *Exceptional Learners*. In *Oxford Research Encyclopedia of Education*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190264093.013.926>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Revitalisasi Pendidikan Vokasi*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Liza, Y. M., & Irdamurni, I. (2023). Meningkatkan keterampilan mewarnai baju kaos motif batik ikat celup melalui metode task analysis bagi anak tunagrahita ringan kelas VII/C di SLB N 1 Sungai Pagu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 20010–20016.
- Mulyono, S. E., Widhanarto, G. P., Sutarto, J., Malik, A., & Shofwan, I. (2023). Empowerment strategy for people with disabilities through nonformal batik education program. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 42(3).
- Qur, B., Andi Khaerun Niza, Mp., Pd, S., Pd Muliani, M., Fitry Purnamasari, Ms., Saputri Bahar, A., Wardimansyah Ridwan, Mp., & Israwati Hamsar, Mp. (2024). *Pendidikan Vokasional Era 5.0* (1st ed.). Tahta Media Group.
- Rohmawati, U., Sidik, S. A., & Pratama, T. Y. (2024). Penerapan model pembelajaran mastery learning untuk meningkatkan keterampilan vokasional membuat lilin aromaterapi pada anak dengan hambatan intelektual ringan kelas XI. *Jurnal UNIK: Pendidikan Luar Biasa*, 9(1).

- Setiawati, A. (2023). Manajemen pembelajaran keterampilan vokasional anak tunagrahita ringan di SLB Kota Bandung. *Wali Pikir: Journal of Education*, 1(1), 25-32.
- Sibagariang, D. R., & Thamrin, H. (2025). Efektivitas Program Keterampilan Vokasional Bagi Penyandang Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Binjai . *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 4(3), 120-128. <https://doi.org/10.55606/concept.v4i3.2183>
- Supriati, A., Sidik, S. A., & Asmiati, N. (2022). Pembelajaran Vokasional Terhadap Karir Siswa Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(4), 1567-1574. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3995>
- Syafril, E. P. E., & Agel, H. H. (2024). Eco-print Batik: Eco-Friendly Products of Green Business based on Indigenous Knowledge in Bantul. *London Journal of Social Sciences*, 7, 1-12. <https://doi.org/10.31039/ljss.2024.7.165>
- Warmansyah, J., Utami, T., Faridy, F., Syarfina, Marini, T., & Ashari, N. (2023). *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. PT Bumi Aksara.
- Widajati, W., Mahmudah, S., Nur, D. R. K., Diah Ekasari, Minarsih, N. M. M., Anggraeny, D., & Dwirisnanda. D. A. (2023). Blended Learning to Improve Vocational Life Skills in Making Batik for Disabilities. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 6(3), 465-472. <https://doi.org/10.23887/jp2.v6i3.64400>